

Efektivitas Keterampilan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Prof. Dr. Maria Goreti Rini Kristiantari¹, Chindytia¹, Ni Kadek Rina Aryati Sahdewi¹, Ketut Ayu Mei Wulandari¹, I Putu Sandhitya Eka Pradana¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email:

mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id

chindytia@undiksha.ac.id

rinaryati9@gmail.com

ayumeiwulan30@gmail.com

sandityaekapradana123@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada cara siswa memperoleh dan mengolah informasi, sehingga menuntut adanya penguatan keterampilan berpikir kritis sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan keterampilan menulis, karena kegiatan menulis mendorong siswa untuk mengorganisasi gagasan, menganalisis informasi, serta menyusun argumen secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis dan tes kemampuan berpikir kritis. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji perbedaan untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran menulis berbasis digital, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari sebelum ke sesudah perlakuan. Dengan demikian, keterampilan menulis terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran berbasis digital, sekolah dasar, literasi bahasa

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed the way students access and process information, requiring the strengthening of critical thinking skills from an early stage of education. One effective approach to support this development is through writing skills, as writing activities encourage students to organize ideas, analyze information, and construct logical arguments. This study aims to examine the effectiveness of writing skills in improving critical thinking abilities among elementary school students in the digital era. This research employed a quantitative approach using a one group pretest-posttest design. The participants

were 30 fifth-grade elementary school students. Data were collected through writing skill tests and critical thinking assessments. The data were analyzed using descriptive statistics and comparative tests to identify differences before and after the treatment. The results indicate a significant improvement in students' critical thinking skills after the implementation of digital-based writing activities, as reflected in the increase of average scores from pretest to posttest. Therefore, writing skills are proven to be effective in enhancing students' critical thinking abilities. These findings highlight the importance of integrating writing activities into language learning in alignment with digital advancements.

Keywords: Writing skills, critical thinking, elementary school students, digital learning, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara siswa memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi. Di era digital, siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengguna aktif yang harus mampu memilah, memahami, dan mengevaluasi berbagai informasi yang tersedia secara kritis. Kondisi ini menuntut adanya penguatan keterampilan berpikir kritis sejak jenjang sekolah dasar, karena kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Tanpa kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan proses analisis yang mendalam. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyono, 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah dalam aspek analisis dan

evaluasi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menyusun argumen, serta menarik kesimpulan secara logis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan kemampuan aktual siswa di lapangan, sehingga diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah melalui keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, karena melibatkan proses pengorganisasian ide, pemilihan informasi yang relevan, serta penyusunan gagasan secara sistematis dan logis. Dalam proses menulis, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi juga melakukan proses analisis dan refleksi terhadap informasi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis. (Prawiyogi & Prihamdani, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang terbiasa menulis memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang melakukan aktivitas menulis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (dwi wulan suci, firman, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hal ini karena dalam proses menulis, siswa dilatih untuk menyusun argumen, mengembangkan ide, serta mengevaluasi informasi secara mandiri. Meskipun demikian, dalam praktiknya pembelajaran menulis di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil penelitian (siti alvia nurazizah, 2023), siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan logis. Selain itu, pembelajaran menulis cenderung masih berfokus pada aspek mekanis seperti tata bahasa dan ejaan, sehingga belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kondisi ini menyebabkan keterampilan menulis belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara luas, mengembangkan ide

secara lebih kreatif, serta mengekspresikan gagasan dengan lebih variatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Nunung pratiwi, sulfasyah, 2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Penelitian lain yang mengkaji pembelajaran berbasis literasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dikaitkan dengan aktivitas reflektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Dengan demikian, integrasi keterampilan menulis dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas efektivitas keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau hanya meneliti salah satu variabel secara terpisah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan dasar yang memiliki

karakteristik berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun implementasinya di sekolah dasar masih belum optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menulis belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai efektivitas keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era digital. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana berupa *one group pretest-posttest design*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui data numerik. Menurut (Sugiyono, 2018), metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data yang dapat diukur secara statistik.

Desain *pretest-posttest* memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga perubahan yang terjadi dapat diketahui secara jelas. Penggunaan desain ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan

pendekatan eksperimen untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Fina Fitriana, Gusti Yarmi, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 182 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keseragaman kemampuan dan keterjangkauan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10%)

Sehingga diperoleh:

$$n = \frac{182}{1+182(0,1)^2} = \frac{182}{1+1,82} = \frac{182}{2,82} = 64,5 = 65$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa. Jumlah tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian,

penyusunan perangkat pembelajaran, serta validasi instrumen oleh ahli. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mengukur variabel secara tepat.

2. Pelaksanaan *pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan.
3. Pemberian perlakuan berupa pembelajaran keterampilan menulis berbasis digital selama empat kali pertemuan. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan ide, menyusun argumen, serta menulis secara sistematis dengan memanfaatkan media digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa secara aktif.
4. Pelaksanaan *posttest*, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa secara objektif. Instrumen tes keterampilan menulis digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, serta menggunakan

bahasa yang efektif. Sementara itu, tes kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan secara logis.

Penggunaan tes sebagai teknik pengumpulan data juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa instrumen tes efektif digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara terstruktur dan objektif. Selain itu, penggunaan instrumen yang terstandar memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Untuk menguji efektivitas keterampilan menulis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa digunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Menurut (Sugiyono, 2018), uji *t* digunakan untuk membandingkan dua rata-rata yang berpasangan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Penggunaan analisis statistik ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan uji perbedaan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, hasil analisis data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran keterampilan menulis berbasis digital. Data disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan siswa.

Table 1 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

No	Keterangan	Pretest	Posttest
1	Nilai tertinggi	78	92
2	Nilai terendah	55	70
3	Rata-rata	65	83
4	Standar deviasi	6,5	5,8

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari 65 menjadi 83. Peningkatan juga terjadi pada nilai tertinggi dan nilai terendah, yang menunjukkan bahwa perkembangan tidak

hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi merata pada seluruh sampel penelitian.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menyusun argumen, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis memiliki kontribusi yang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses menulis, siswa dituntut untuk mengorganisasi ide, memilih informasi yang relevan, serta menyusun gagasan secara sistematis. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kemampuan analisis dan evaluasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh (Widiana et al., 2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan ide dan argumentasi. Dalam kegiatan menulis, siswa tidak hanya diminta untuk menyalin atau mengingat informasi, tetapi juga mengembangkan gagasan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Yarmi, 2024) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama siswa dalam menulis adalah kesulitan dalam menyusun argumen secara logis dan sistematis. Dengan adanya latihan menulis yang terarah, siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengembangkan ide serta menyusun argumen secara runtut.

Di sisi lain, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara luas, sehingga mereka dapat mengembangkan ide secara lebih kreatif dan variatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fina Fitriana, Gusti Yarmi, 2021) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi

dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Penggunaan media digital juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran menulis berbasis digital, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengembangkan ide dan menyampaikan gagasan mereka secara mandiri. Hal ini membuat siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah informasi secara aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang secara optimal.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri, terutama pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan siswa dan fasilitas yang tersedia.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara lebih inovatif dan tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga perlu dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menulis sehingga siswa dapat mengembangkan ide secara lebih kreatif dan kritis. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh berbagai model pembelajaran terhadap keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest*, baik dari segi nilai rata-rata maupun hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti

menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara logis.

Pembelajaran menulis yang dilakukan secara terarah dan terintegrasi dengan teknologi digital mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide serta mengolah informasi secara kritis. Dengan demikian, keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, jumlah sampel yang terbatas serta waktu penelitian yang relatif singkat juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media digital di beberapa kondisi turut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks dengan melibatkan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mengembangkan variasi model pembelajaran menulis yang lebih inovatif. Bagi praktisi pendidikan, khususnya di sekolah dasar, disarankan untuk mengintegrasikan keterampilan menulis dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- dwi wulan suci, firman, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 3(4), 2042–2049.
- Febriana, I., Harahap, H. P. M., Amelia, R., Nasution, P., Erani, K., Hutapea, W., Purba, N. P. T. Y., & Syahputra, D. (2025). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menulis Teks Ulasan di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan*. 9, 7990–7993.
- Fina Fitriana, Gusti Yarmi, L. S. A. (2021). Hubungan Regulasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD. *Elementary School Education Journal*, 5(3), 219–232.
- Maulana, A. I., & Yarmi, G. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD*. 11(2), 120–131.
- Nunung pratiwi, sulfasyah, sitti aida azis. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 7(5), 2851–2861.
- Prawiyogi, A. G., & Prihamdani, D. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Laporan Pengamatan*. 1(September), 299–307.
- siti alvia nurazizah, mela darmayanthi. (2023). *Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar : Systeatiic Literature Review Dan Bibliometric Analysis*. 36(2024), 337–359.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyono. (2025). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar* Wahyono,. 13.
- Widiana, I. W., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). *Pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis dan berpikir kritis pada pelajaran ipa terintegrasi sekolah dasar*. 11(2), 93–104.